

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat gemar membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya. Namun, saat ini minat baca masyarakat Indonesia masih rendah (Supadilah, 2012). Sejauh ini rendahnya minat baca anak Indonesia terjadi karena tidak ada integrasi yang nyata, jelas, dan tegas antara mata pelajaran yang diberikan dan kewajiban siswa untuk membaca. Satu contoh sederhana, sekolah tidak memiliki standar minimal tentang bacaan wajib buku yang harus dibaca siswa di tiap jenjang pendidikan. Selain itu, siswa juga cenderung lebih menyukai hal-hal di luar membaca seperti menonton televisi, bermain game *online*, dan membuka sosial media *facebook* atau pun *twitter*.

Dalam konteks ini, Noer (2010: 39-40) mengatakan sebagai berikut.

Banyak orang membaca tapi tidak memiliki motivasi yang kuat atas bahan yang dibaca. Motivasi yang kurang ini secara mental akan membuat Anda membaca dengan lambat dan otak tidak dirangsang untuk bekerja dan memahami apa yang Anda baca. Salah satu penyebab rendahnya motivasi karena tidak tau apa yang ingin diperoleh dari bahan bacaan. Seseorang yang memiliki motivasi rendah seperti seorang pengendara yang terus berjalan tapi tidak tau hendak kemana tujuan yang mau dicapai.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, salah satu jembatan yang dapat dibangun oleh guru ialah menanamkan minat baca sedini mungkin. Tujuan pembinaan minat baca sejak dini adalah untuk mengembangkan masyarakat membaca dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan dimulai dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Salah satu upaya

meningkatkan minat baca adalah dengan cara pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ada di setiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan hingga perguruan tinggi. Ada empat aspek keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Semua aspek tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan siswa baik secara lisan maupun tulisan.

Masyarakat Indonesia tentunya tidak ingin melihat generasi muda bangsa menjadi orang-orang yang bodoh ataupun miskin. Oleh karena itu, kegiatan membaca harus sudah menjadi kebiasaan setiap orang mulai dari anak-anak sampai orang dewasa termasuk para siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah pertama khususnya di kelas VII, terdapat standar kompetensi mengenai wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak. Untuk memahami isi dari buku cerita anak diperlukan telaah isi secara mendalam. Menelaah isi suatu bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan (Tarigan, 2008: 40). Salah satu yang termasuk ke dalam membaca telaah isi ialah membaca pemahaman.

Dalam membaca cerita anak, pembaca akan memperoleh informasi mengenai alur cerita, waktu dan tempat kejadian serta tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut. Oleh karena itu, dalam pembelajaran memahami sebuah cerita anak diperlukan adanya membaca pemahaman.

Agar membaca menjadi kegiatan yang menarik di sekolah, guru harus memiliki model, media, metode, atau teknik supaya siswa dapat termotivasi dan terarahkan minat serta kemampuannya dalam proses pembelajaran khususnya untuk keterampilan membaca. Metode pembelajaran membaca yang dapat dipilih

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seorang guru sangatlah banyak, seperti PQRST, SQ3R, PORPE, *Shared Reading*, dan sebagainya.

Pada pembelajaran membaca kali ini penulis akan menggunakan metode *shared reading*. Metode *shared reading* dibentuk dengan berbasiskan pembelajaran kooperatif. Dalam konteks ini siswa memiliki hubungan ketergantungan yang positif antara pemahaman siswa dan keterlibatan siswa dalam memahami bacaan. Dengan demikian, pemahaman menyeluruh isi bacaan akan bergantung pada peran aktif siswa.

Metode *shared reading* dalam pembelajaran membaca dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memahami sebuah bacaan serta meningkatkan minat baca siswa. Melalui metode ini pembelajaran membaca diharapkan dapat lebih menyenangkan dan jauh dari rasa membosankan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah melakukan kajian tentang pembelajaran membaca. Kusumaningtyas (2007) melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Pembacaan Bersama (Shared Reading) Terhadap Domain Inside-Out dalam Literasi Emergen*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *shared reading* merupakan kegiatan membaca bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak di bidang literasi. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa pembacaan bersama (*shared reading*) yang dilaksanakan selama dua minggu tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan domain *inside-out* literasi emergen pada anak usia prasekolah.

Namun, berbeda dengan penelitian selanjutnya yaitu oleh Safitri (2012) yang berjudul *Shared Reading Strategy Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Reading Compherension di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa penggunaan *shared reading strategy* berbasis multimedia telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran *reading compherension* siswa di kelas V SDN Ujung Berung 1. Selain itu, *shared reading strategy* juga berhasil menciptakan suasana belajar yang awalnya monoton menjadi lebih menyenangkan.

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dikatakan bahwa metode *Shared Reading* berhasil digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Membaca pemahaman termasuk ke dalam kompetensi dasar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP/MTs kelas VII semester 2, yaitu memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak. Pembelajaran membaca buku cerita merupakan salah satu keterampilan membaca siswa yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan menerapkan metode *shared reading* dalam pembelajaran membaca teks cerita anak di tingkat sekolah menengah pertama.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, penulis melakukan identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perpustakaan yang tidak menyediakan buku-buku menarik. Selain itu, Siswa menganggap pembelajaran membaca itu suatu hal yang membosankan.
- 2) Siswa lebih menyukai hal-hal atau kegiatan di luar membaca seperti menonton televisi, bermain game *online*, dan membuka sosial media *facebook* atau pun *twitter*.
- 3) Metode pembelajaran membaca kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan model, strategi, metode, teknik, atau media yang baik agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

1.3 Batasan masalah

Penulis hanya memfokuskan masalah pada pembelajaran membaca pemahaman buku cerita dengan menggunakan metode *shared reading* di SMP Negeri 3 Lembang kelas VII tahun ajaran 2012/2013.

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca teks cerita anak dengan menggunakan metode *shared reading*?
- 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam membaca teks cerita anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif metode pembelajaran membaca yang sesuai dengan tuntutan materi standar dalam kurikulum.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) proses pelaksanaan pembelajaran membaca teks cerita anak dengan menggunakan metode *shared reading*;
- 2) perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam membaca teks cerita anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi (a) penulis, (b) guru, (c) siswa, dan (d) pembaca.

- 1) Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik karena memberikan pengetahuan serta pengalaman ketika penulis melakukan pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk melatih penulis menemukan terobosan baru yang inovatif dan kreatif dalam menentukan metode pembelajaran di kelas.

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi guru dalam penggunaan metode untuk pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman buku cerita. Salah satunya dengan menggunakan metode *shared reading* dalam pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

3) Bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai salah satu metode dalam keterampilan membaca, yaitu metode *shared reading*.

1.7 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca merupakan proses pemerolehan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.
- 2) Sesuai dengan kurikulum dan silabus yang berlaku bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas VII.
- 3) Metode *shared reading* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca teks cerita anak.

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) H_1 : terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca buku cerita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca buku cerita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.9 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian eksperimen kuasi atau eksperimen semu termasuk ke dalam pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk menemukan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja peneliti timbulkan. Kedua faktor tersebut adalah penerapan metode *shared reading* (sebagai faktor penyebab) dan membaca teks cerita anak (sebagai faktor akibat). Menurut Sukardi (2003) dalam Syamsudin dan Damayanti (2011) jenis penelitian ini dapat digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif. Desain penelitian pada kuasi eksperimen ini, menggunakan desain *pretest-posttest kontrol group design*.

1.10 Definisi Operasional

Pada penelitian ini diuraikan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Metode *Shared Reading* dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak
Pembelajaran membaca teks cerita anak merupakan salah satu Standar Kompetensi yaitu 'memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak' untuk siswa kelas VII pada semester 1. Dalam pembelajaran membaca teks cerita anak memerlukan metode pembelajaran yang kreatif sehingga metode *shared reading* cocok digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerita anak. Metode *shared reading* merupakan metode membaca pemahaman buku cerita anak yang berdasarkan

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kooperatif sehingga setiap siswa memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya pemahaman wacana secara utuh bagi temannya.

2) Kemampuan Membaca Teks Cerita Anak

Kemampuan membaca teks cerita anak adalah suatu kemampuan membaca yang bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur cerita anak dan realitas kehidupan yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.



Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu